

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SYNEGERTIC TEACHING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA  
KELAS 5 SDN 4 KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG**

**Anggun Permata Sari<sup>1</sup>, Nurdin Hidayat<sup>2</sup>, Ambyah Harjanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [anggunpermata090918@gmail.com](mailto:anggunpermata090918@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurdinstkippgrbl@gmail.com](mailto:nurdinstkippgrbl@gmail.com)<sup>2</sup>, [cambyasoul@gmail.com](mailto:cambyasoul@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah : 1) hasil belajar IPS kelas 5A masih tergolong rendah, 2) kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dan materi yang disampaikan, 3) kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya masih kurang maksimal dan 4) pembelajaran diskusi yang berlangsung tidak kondusif sebab hanya siswa yang pintar yang aktif. Tujuan penelitian ini yakni untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS menggunakan strategi pembelajaran *synergistic teaching* pada siswa kelas 5 SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5A SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung yang berjumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan mencapai perolehan persentase sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 68,96% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,19% dan (2) hasil belajar IPS pada siklus I hasil belajar *pretest* dan *posttest* diketahui ada peningkatan yang cukup signifikan dari hasil *pretest* yang tuntas ada 10 siswa (41,67%) dan pada hasil *posttest* yang tuntas menjadi 14 siswa (62,50%) dan pada siklus II hasil belajar *pretest* dan *posttest* diketahui ada peningkatan yang cukup signifikan dari hasil *pretest* yang tuntas ada 17 siswa (70,83%) dan pada hasil *posttest* yang tuntas menjadi 21 siswa (87,50%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan Penggunaan strategi pembelajaran *synergistic teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 5 SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran *Synergistic Teaching*, Hasil Belajar, IPS

**Abstract:** The problems in this research are: 1) social studies learning outcomes for class 5A are still relatively low, 2) the lack of students' level of understanding of the concepts and material presented, 3) students' ability to ask questions and provide opinions is still not optimal and 4) learning The discussions that took place were not conducive because only smart students were active. The aim of this research is to improve social studies learning outcomes using synergistic teaching learning strategies for grade 5 students at SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung for the 2023/2024 academic year. The method in this research uses Classroom Action Research (PTK). The subjects in this research were 24 students in class 5A of SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung. Data collection techniques in this research include observation, tests and documentation. The indicator of learning outcomes in this research is achieving a percentage gain of 80% of the total number of students who obtained scores above the KKM. The research results obtained were (1) student activity in cycle I obtained a percentage of 68.96% and increased in cycle II to 83.19% and (2) social studies learning outcomes in cycle I pretest and posttest learning outcomes were found to have increased significantly. It is quite significant that from the results of the pretest that were completed there were 10 students (41.67%) and the results of the posttest that were completed were 14 students (62.50%) and in cycle II the pretest and posttest learning results showed that there was a quite significant increase from the pretest results. There were 17 students (70.83%) who completed the test and 21 students (87.50%) completed the posttest. Based on the results of this research, it can be concluded that using the synergistic teaching learning strategy

---

*can improve social studies learning outcomes for grade 5 students at SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung for the 2023/2024 academic year.*

**Keywords:** Synergistic Teaching Learning Strategy, Learning Outcomes, Social Sciences

## **PENDAHULUAN**

Hasil belajar menjadi tujuan akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan guru dalam proses belajar dapat dilihat dari tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa yang nampak pada perubahan sebagai aspek yang diharapkan. Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses interaksi antara siswa dan guru maupun lingkungan, dengan harapan akan terjadi perubahan pada diri siswa. Perubahan pada diri siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang semestinya dalam proses diupayakan guru dengan pendekatan dan model yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi). Dari banyaknya materi yang harus dipahami siswa, tidak sedikit materi yang perlu dihafalkan dan dibaca secara runtut agar siswa dapat memahami isi dari materi tersebut. Selain itu, dalam pembelajaran IPS siswa harus memahami istilah-istilah yang ada dalam materi pelajaran. Apabila salah dalam menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran IPS maka akan membuat siswa cenderung bosan dan jemu. Ketika siswa merasa jemu maka siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar siswa semakin menurun.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran inovatif yang mengarahkan siswa untuk mempelajari, menelaah serta mengkaji gejala-gejala dan masalah sosial atau pembelajaran yang mempelajari tentang konsep-konsep ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk menjadi warga negara yang

baik. Pembelajaran IPS memiliki posisi yang sangat penting dalam pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa karena mampu mengembangkan cara berpikir bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia. Pada hakikatnya dalam setiap pembelajaran tentu ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, tingkah laku, kemampuan dan nilai siswa tak terkecuali pembelajaran IPS.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 5A SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa telah dilaksanakannya ulangan tengah semester, dari jumlah keseluruhan siswa yang sebanyak 24 orang dan hanya 7 orang siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih tergolong rendah, ini berarti masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, dengan kata lain siswa masih menganggap materi tersebut sulit untuk dipahami.

Disamping itu, setiap pembelajaran kelompok yang dilaksanakan terkadang mengalami kendala, hal ini terlihat ketika siswa belum begitu menunjukkan sikap dari tujuan berdiskusi tersebut sehingga pada kenyataannya proses pembelajaran diskusi yang berlangsung tidak kondusif ditandai dengan adanya siswa yang mengandalkan kemampuan teman kelompoknya saja. Pertanyaan, ide dan sanggahan dari kelompok sering tidak muncul selain dari siswa yang pintar saja. Hal itu menandakan tidak adanya keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam kelompok untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang dapat menangkap materi pelajaran dengan baik.

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategia” yang memiliki makna “seni seorang jenderal”. Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hidayat, 2019:32). Kemudian Ngalimun (2017:1) strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembeiajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Sementara Harjanto & Tanod (2019:9-10) strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

Pendapat lain dikemukakan Haudi (2021:1) strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategos yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran bersinergi (*synergetic teaching*) merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi pembelajaran yang sama. Misalnya belajar dengan membaca referensi (*handout*) dan belajar dengan mendengarkan presentasi

guru. Hasilnya kemudian dibandingkan dan diintegrasikan (Hamruni, 2012:178). Sementara itu Hidayat (2019:144) strategi *synergetic teaching* menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda melalui saling membandingkan catatan masing-masing.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Silberman (2013:128) strategi pembelajaran bersinergi (*synergetic teaching*) adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan. Kemudian Naiborhu (2020) strategi pembelajaran *synergetic teaching* merupakan perubahan langkah yang sesungguhnya. Selanjutnya strategi ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.

Kemudian Arifin & Setiawan (2012:72) strategi pembelajaran *synergetic teaching* adalah pembelajaran yang bersinergi. Strategi ini mirip dengan metode *information search*, yang memberikan peserta didik pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagi ke beberapa tempat untuk mempelajari sesuatu. Misalnya ada kelompok yang belajar dikelas, di perpustakaan, dilaboratorium, dan sebagainya. Setelah setiap kelompok selesai mempelajari (mencari informasi yang diminta oleh guru), kemudian hasilnya disinergikan dengan kelompok lain yang belajar di tempat yang berbeda. Di sinilah, peserta didik akan mendapatkan pengalaman berbeda dengan temannya dalam mempelajari sesuatu.

Senada dengan pendapat di atas Aqib (2016:286) strategi pembelajaran bersinergi (*synergetic teaching*) ini

dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik membandingkan pengalaman-pengalaman, yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda dan miliki. Strategi ini memungkinkan para peserta didik yang telah mempunyai pengalaman berbaca mempelajari materi yang sama untuk membandingkan catatan - catatan. Dalam pembelajaran aktif, pendidik lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. Peserta didik terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan pendidik lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Dilanjutkan kembali oleh Ubaidillah (2014:10) strategi pembelajaran *synergetic teaching* merupakan salah satu dari pembelajaran aktif yang akan mampu memberi pengalaman yang berbeda kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pembelajaran aktif yang diterapkan dalam proses belajar, maka diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Purnamasari (2021:18) hasil belajar IPS merupakan proses perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik, dengan adanya perubahan kemampuan oleh peserta didik dalam satuan pendidikan dasar diharapkan berkembang sesuai dengan harapan dan tahapan yang operasional kongrit.

Sedangkan Dimyati dan Mudjiono (2015:3) hasil belajar IPS merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang diperankan oleh dua sisi pelaku yaitu sisi guru dan siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan (Sardiman, 2014:96). Sementara Rusman (2013:95) aktivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat (Susanto, 2019:149-150).

Sementara Trianto (2014:171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah,

geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Kemudian Hidayat (2022:4) menjelaskan makna perencanaan pendidikan IPS adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan gambaran bahwa perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Saidah (2021:38) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang digunakan di Kelas untuk upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah dalam praktek pembelajaran secara berkesinambungan. Sementara Sandi (2020:1) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Prosedur pelaksanaannya meliputi empat komponen yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam bentuk spiral yang saling berkaitan.

## Indikator Keberhasilan Tindakan

Dalam penelitian ini terdapat indikator keberhasilan yang hendak dicapai yakni:

1. Aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 80% setiap siklusnya dengan kategori sangat baik.
2. Hasil belajar IPS siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  setiap siklusnya, minimal mencapai ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Adapun teknik pengumpulan data terkait hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

(Aqib, 2017 : 55)

### 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Adapun teknik pengumpulan data terkait hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase Ketuntasan Siswa

f = Jumlah Siswa Mencapai KKM

n = Banyak Siswa

(Sudijono, 2018 : 43)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *synergetic teaching* pada siklus I dan siklus II meningkat yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

# PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SYNEGERTIC TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 5 SDN 4 KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

**Tabel 1**  
**Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

Aspek Pengamatan	Siklus I			Siklus II		
	P1	P2	P3	P1	P2	P3
Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
A	55	69	76	73	79	84
B	53	70	78	75	79	86
C	60	67	73	72	81	93
D	60	68	71	74	80	89
E	56	61	76	74	79	80
Jumlah Skor	264	335	374	368	398	432
Persentase	59,17%	69,79%	77,92%	76,67%	82,92%	90%
Rata-Rata Persentase	68,96%		83,19%			

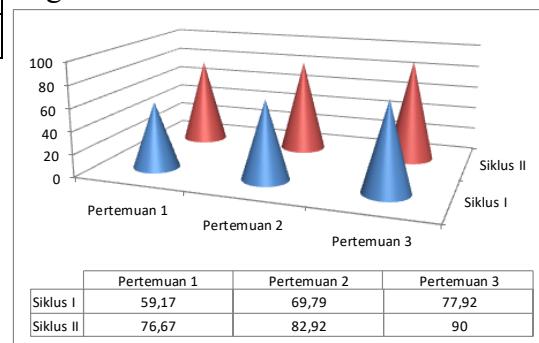
Keterangan persentase (%) aktivitas siswa:

85 – 100	: Sangat Baik
70 – 84	: Baik
60 – 69	: Cukup
50 – 59	: Kurang
0 – 49	: Sangat Kurang

Penggunaan strategi pembelajaran *synergetic teaching* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan tabel di atas dari masing-masing siklus dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada 5 aspek pengamatan yang dinilai. Adapun perolehan aktivitas siswa pada siklus I dijelaskan sebagai berikut : pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 59,17%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan perolehan persentase sebesar 69,79%, selanjutnya pada pertemuan 3 semakin meningkat dengan perolehan persentase sebesar 77,92%. Dari 3 pertemuan tersebut, maka keaktifan siswa dalam belajar dapat dikategorikan cukup dengan menunjukkan rata-rata persentase sebesar 68,96%. Dari 3 pertemuan tersebut, maka keaktifan siswa dalam belajar dapat dikategorikan cukup dengan menunjukkan rata-rata persentase sebesar 68,96%. Sementara pada siklus II dijelaskan sebagai berikut : pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 76,67%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan perolehan persentase sebesar 82,92%, selanjutnya pada pertemuan 3 semakin meningkat dengan

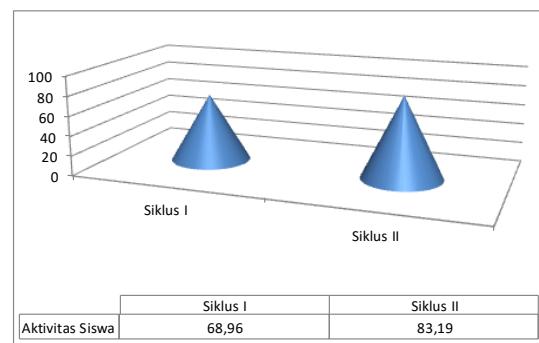
perolehan persentase sebesar 90%. Dari 3 pertemuan tersebut, maka keaktifan siswa dalam belajar dapat dikategorikan baik dengan menunjukkan rata-rata persentase sebesar 83,19%.

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II digambarkan dalam diagram berikut ini.



**Gambar 4.1**  
**Diagram Peningkatan Masing-Masing Pertemuan Aktivitas Siswa Dari Siklus I ke Siklus II**

Setelah mengetahui aktivitas siswa dalam dua siklus pada masing-masing per pertemuan, maka berikutnya dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada diagram dibawah ini.



**Gambar 4.2**  
**Diagram Perbandingan Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I ke Siklus II**

Melihat gambar diagram di atas memberikan gambaran analisis data bahwa pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran *synergetic teaching* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada aspek (A) yakni mendengarkan/memperhatikan guru,

dimana pada siklus I siswa belum begitu serius untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru di depan kelas, dan setelah dilakukan refleksi maka pada siklus II siswa jauh lebih serius untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan. Aspek (B) yakni membaca materi, dimana pada siklus I sebagian besar siswa malas untuk membaca materi dikarenakan waktu membaca yang cukup singkat, dan setelah dilakukan refleksi maka pada siklus II maka peneliti memberikan waktu yang cukup untuk siswa membaca dan memahami isi bacaan yang dipelajarinya. Aspek (C) yakni mengerjakan tugas yang diberikan, dimana pada siklus I ketika siswa diberikan tugas sering ditemukan hal-hal yang dilanggar seperti telat mengumpulkan tugas tersebut, tugas yang diberikan dikerjakan dengan cara mencontek temannya, dan setelah dilakukan refleksi maka pada siklus II siswa dalam mengerjakan tugas lebih tertata dengan baik seperti dikerjakan sendiri dengan kemampuannya dan tepat waktu dalam mengumpulkannya. Aspek (D) yakni berdiskusi/bertanya kepada teman, dimana pada siklus I masih banyak siswa yang kesulitan untuk berdiskusi dengan kelompok belajarnya sendiri, karena kurang percaya diri, tidak terampil dalam berbicara di depan orang banyak serta suka ribut dalam kelompoknya dan setelah dilakukan refleksi maka pada siklus II, siswa mendapatkan pengawasan dan bimbingan langsung dari guru sehingga ketakutan siswa dalam berpendapat menjadi berkurang, dan keributan siswa dalam belajar kelompok sudah tidak adalagi. Hal ini disebabkan oleh hukuman yang diberikan guru jika terdapat siswa yang ribut diskusi belajar berlangsung. Aspek (E) yakni mempresentasikan hasil kerja, dimana pada siklus I masih terdapat beberapa anggota kelompok yang malu-malu dan kurang percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan setelah dilakukan refleksi maka pada siklus II, melalui motivasi yang guru berikan dan keinginan untuk

memperoleh hasil yang maksimal maka siswa sudah mampu memberikan hasil yang maksimal atas hasil kerja kelompoknya melalui presentasi yang diberikan. Berdasarkan penjelasan dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *synergistic teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas 5 SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024.

## 2. Hasil Belajar Siswa

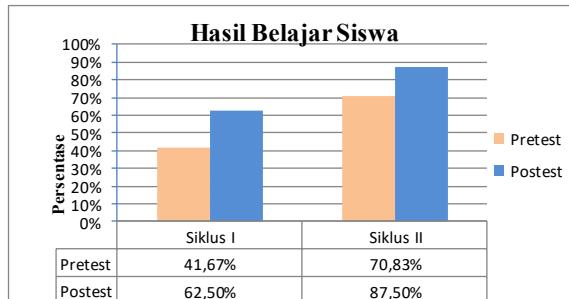
Selain aktivitas belajar, dari hasil yang telah diperoleh juga diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *synergistic teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-Rata	62,92	70	73,75	79,17
Persentase Ketuntasan (%)	41,67%	62,50%	70,83%	87,50%

Penggunaan strategi pembelajaran *synergistic teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan tabel di atas dari masing-masing siklus memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I dari hasil *pretest* yang tuntas ada 10 siswa (41,67%) dan pada hasil *posttest* yang tuntas menjadi 14 siswa (62,50%). Sementara pada siklus II dari hasil *pretest* yang tuntas ada 17 siswa (70,83%) dan pada hasil *posttest* yang tuntas menjadi 21 siswa (87,50%).

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II kemudian dijelaskan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3

Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Melihat diagram di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran *synergetic teaching* mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui atau mempertimbangkan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena penggunaan suatu strategi pembelajaran akan dikatakan berhasil atau efektif apabila dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *synergetic teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 5 SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV sebelumnya serta hasil pembahasan yang sudah diuraikan, maka dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran *synergetic teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas 5 SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung. Dimana pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa mencapai 68,96% dengan kategori "cukup" dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh persentase sebesar 83,19% dengan kategori "baik".
2. Siklus I hasil belajar *pretest* dan *posttest* diketahui ada peningkatan yang cukup signifikan dari hasil *pretest* yang tuntas ada 10 siswa (41,67%) dan pada hasil *posttest* yang tuntas menjadi 14 siswa (62,50%) dan pada siklus II hasil belajar *pretest* dan *posttest* diketahui ada peningkatan yang cukup signifikan dari hasil *pretest* yang tuntas ada 17 siswa (70,83%) dan pada hasil *posttest* yang tuntas menjadi 21 siswa (87,50%). Penggunaan strategi pembelajaran *synergetic teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 5 SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal & Adhi Setiawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta : Skripta Media Creative.
- Aqib, Zainal & Ali Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satunusa.
- Aqib, Zaenal dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Ar-Ruz Media
- Dimyati & Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harjanto, Ambyah & Mareyke Jessy Tanod. (2019). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.

- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok:Insan Cendikia Mandiri.
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Hidayat, Nurdin, Mareyke Jessy Tanod dan Fiki Prayogi. (2022). *Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6, No 5 (2022).
- Naiborhu, Rusmawati. (2020). *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam*. Jurnal Akrab Juara Volume 2 Nomor 2 Edisi Maret.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Purnamasari, Resmi. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah dkk.(2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, M. (2013). *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ubaidillah, Firman. (2014). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching (Pengajaran Bersinergi) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia Siswa Kelas V MI Thoriqotussa'diyyah Kudus Tahun Pelajaran 2013-2014*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SYNEGERTIC TEACHING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 5 SDN 4 KOTA  
KARANG BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

---

---